

**PENGARUH PENGGUNAAN LKPD BERBASIS RADEC TERHADAP  
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WIDYAWATI WIDODO**

**NPM 2253053008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGGUNAAN LKPD BERBASIS RADEC TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

**WIDYAWATI WIDODO**

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Blitarrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *pre-experimental design* dengan *one-group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 peserta didik kelas V. Sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* (jenuh). Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal kemampuan literasi membaca, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Blitarrejo Tahun Pelajaran 2025/2026.

**Kata kunci:** Literasi membaca, LKPD, RADEC

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF RADEC-BASED STUDENT WORKSHEETS (LKPD) ON STUDENTS' READING LITERACY SKILLS IN THE INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS FOR GRADE V OF ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**WIDYAWATI WIDODO**

The problem in this study was the low reading literacy ability of fifth-grade students in the Indonesian Language subject at SD Negeri 1 Blitarrejo. This study aims to determine the effect of using RADEC-based student worksheets (LKPD) on students' reading literacy ability. This study uses a quantitative research method. The research design applies a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The population of this study consists of 30 fifth-grade students. The sample uses a non-probability sampling technique (saturated sampling). Data collection techniques include reading literacy ability tests, observation, and documentation. The data are analyzed using simple linear regression. The results of this study show that the use of RADEC-based student worksheets (LKPD) has an effect on the reading literacy ability of fifth-grade students in the Indonesian Language subject at SD Negeri 1 Blitarrejo in the 2025/2026 academic year.

Keywords: reading literacy, LKPD, RADEC

**PENGARUH PENGGUNAAN LKPD BERBASIS RADEC TERHADAP  
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**WIDYAWATI WIDODO**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN LKPD  
BERBASIS RADEC TERHADAP  
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA  
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH  
DASAR.**

Nama Mahasiswa : **Widyawati Widodo**

No. Pokok Mahasiswa : **2253053008**

Program Studi : **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198712242025212050

**Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 232111920824201

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

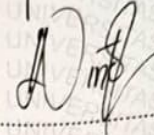
Ketua

Siska Mega Diana, M.Pd.



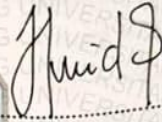
Sekretaris

Nindy Profithasari, M.Pd.



Penguji Utama

Frida Destini, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abel Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870502014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 April 2026

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widyawati Widodo  
NPM : 2253053008  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 23 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Widyawati Widodo  
NPM 2253053008

## RIWAYAT HIDUP



Widyawati Widodo lahir di Bangunan, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada 14 Mei 2004. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Beni Darmawan Widodo dan Ibu Rubiyati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Wayurang selesai pada tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Kalianda selesai pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Kalianda selesai pada tahun 2022

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat (mandiri). Pada tahun 2025, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Indraloka Jaya, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

”Jangan pernah merasa tertinggal setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing”

(Q.S Maryam:4)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan Allah Swt., sehingga dengan berkat, rahmat, serta ridha-Nyalah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta, Bapak Beni Darmawan Widodo dan Ibu Rubiyati, terima kasih atas ketulusan, kesabaran, pengorbanan, mendidik, memberikan dukungan, selalu mendoakan kebaikan dan kesehatanku, merawatku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih telah menjadi orang tuaku yang selalu mengusahakan untuk pendidikan yang tiada henti serta mendoakanku di setiap langkah.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, S.T., D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd., Ketua Penguji, atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Penguji, selaku Pembimbing Akademik atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Frida Destini, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dosen dan Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala SD Negeri 1 Blitarrejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepala SD Negeri 1 Parerejo yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan uji coba instrumen.
11. Kepada kakak tercinta Wiby Maharani Putri, abang terkasih Hycal Asmara Wibowo dan adik tersayang Dian Briliyant Widodo yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa, yang selalu menjadi penyemangat peneliti untuk menyelesaikan perkuliahannya.
12. Teman seperjuanganku, teman-teman KKN Indraloka Jaya, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan hingga saat ini. Serta telah berbagi canda tawa, memberikan waktu dan tenaganya dalam setiap tahap seminar skripsi peneliti.
13. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan S-I PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 yang telah berjuang bersama dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tetap melangkah meski sering ragu, lelah, dan ingin menyerah. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam, dan skripsi ini bukti perjuangan nyata dan patut dibanggakan.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt., melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 20 April 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Widyawati Widodo', with a stylized flourish at the end.

Widyawati Widodo

NPM 2253053008

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Kajian Teori .....	9
2.1.1 Belajar .....	9
2.1.2 Pembelajaran .....	12
2.1.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	14
2.1.4 RADEC ( <i>Read, Answer, Discuss, Explain, Create</i> ) .....	24
2.1.5 Kemampuan Literasi Membaca .....	31
2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	38
2.2 Kajian Penelitian Relevan .....	40
2.3 Kerangka Berpikir .....	43
2.4 Hipotesis Penelitian .....	44
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	46
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	46
3.1.1 Jenis Penelitian .....	46
3.1.2 Desain Penelitian .....	46
3.2 Setting Penelitian .....	47
3.2.1 Tempat Penelitian .....	47
3.2.2 Waktu Penelitian .....	47
3.2.3 Subject Penelitian .....	47
3.3 Prosedur Penelitian .....	47
3.3.1 Tahap persiapan .....	47
3.3.2 Tahap pelaksanaan .....	48

3.3.3 Tahap akhir .....	48
3.4 Populasi dan Sampel .....	48
3.4.1 Populasi .....	48
3.4.2 Sampel .....	49
3.5 Variabel penelitian .....	50
3.5.1 Variabel Independen (Bebas).....	50
3.5.2 Variabel Dependen (Terikat).....	50
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	50
3.6.1 Definisi Konseptual .....	50
3.6.2 Operasional Variabel .....	51
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.7.1 Teknik Tes.....	53
3.7.2 Teknik Non Tes.....	53
3.8 Instrumen Penelitian .....	54
3.9 Uji Prasyarat Instrumen Tes .....	56
3.9.1 Uji Validitas .....	56
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	58
3.10 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	59
3.10.1 Teknik Analisis Data .....	59
3.11 Uji Persyaratan Analisis Data .....	60
3.11.1 Uji Normalitas .....	60
3.11.2 Uji Homogenitas .....	61
3.11.3 Uji Hipotesis .....	62
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	63
4.1.1 Pelaksanaan penelitian.....	63
4.1.2 Deskripsi data hasil penelitian.....	64
4.1.3 Analisis data penelitian.....	65
4.1.4 Hasil uji persyaratan analisis data .....	71
4.2 Pembahasan.....	74
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Kemampuan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Blitarrejo Tahun Pelajaran 2025/2026 .....	2
2. Indikator Kemampuan Literasi Membaca.....	32
3. Indikator Kemampuan Literasi Membaca.....	33
4. Penelitian Relevan.....	41
5. Data jumlah peserta didik kelas V SDN 1 Blitarrejo. ....	49
6. Instrumen Penelitian Kemampuan Literasi Membaca .....	55
7. Klasifikasi Validitas .....	57
8. Uji Reliabilitas .....	58
9. Jadwal pertemuan kelas.....	64
10. Deskripsi hasil penelitian .....	64
11. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> .....	65
12. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> .....	67
13. Rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	68
14. Presentase nilai tiap indikator literasi membaca peserta didik <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	69
15. Rekapitulasi hasil uji N-Gain .....	71
16. Hasil uji Normalitas .....	71
17. Hasil uji homogenitas.....	73
18. Hasil uji Anova, uji regresi linier sederhana .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	44
2. Desain Penelitian.....	46
3. Ditribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> .....	66
4. Data Distribusi Nilai <i>Posttest</i> .....	68
5. Persentase <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> tiap indikator literasi membaca peserta didik .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	93
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan .....	94
3. Surat izin uji instrumen .....	95
4. Surat izin penelitian.....	96
5. Surat balasan izin uji instrumen .....	97
6. Surat balasan izin penelitian.....	98
7. Persetujuan uji instrumen soal kemampuan literasi membaca.....	99
8. Lembar observasi kemampuan literasi membaca peserta didik.....	101
9. Modul Ajar .....	103
10. Lembar Kerja Peserta Didik.....	107
11. Soal uji instrumen.....	119
12. Kunci jawaban soal uji instrumen .....	126
13. Dokumentasi jawaban soal uji instrumen .....	128
14. Hasil uji validitas .....	135
15. Hasil uji reliabilitas .....	137
16. Soal pretest dan posttest .....	139
17. Kunci jawaban soal pretest dan posttest .....	144
18. Dokumentasi kunci jawaban soal pretest dan posttest .....	145
19. Rekapitulasi hasil pretest dan posttest kelas eksperimen.....	149
20. Interval nilai pretest dan posttest kelas eksperimen.....	150
21. Analisis perolehan nilai tiap indikator pretest.....	151
22. Perhitungan hasil LKPD .....	153
23. Hasil Uji N-Gain .....	155
24. Hasil uji normalitas .....	157
25. Hasil Uji Homogenitas.....	158
26. Hasil uji Regresi Linier Sederhana .....	159
27. Tabel Nilai-nilai r Product Moment .....	161

28. Tabel Distribusi F .....	162
29. Dokumentasi wawancara bersama Wali Kelas V .....	163
30. Foto kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan literasi membaca di kelas V SDN 1 .....	163
31. Dokumentasi penelitian.....	164
32. Wawancara bersama pendidik kelas V di SDN 1 Blitarrejo dalam menerapkan kemampuan literasi membaca. ....	166
33. Nilai Kemampuan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Blitarrejo Tahun Ajaran 2025/2026 .....	167

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan literasi membaca peserta didik sangat penting diterapkan setiap hari untuk melatih kebiasaan membaca dan meningkatkan fokus pada setiap bacaan. Dengan penerapan kemampuan literasi membaca yang tepat juga mendorong minat baca peserta didik, memperluas kosakata, serta membentuk karakter peserta didik melalui pemahaman nilai budaya dan moral yang terdapat dalam teks bacaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Purwadarminta (2016), membaca merupakan aktivitas memahami makna dari tulisan yang dibaca, baik dengan dibaca keras maupun dalam hati. Kemampuan Literasi membaca memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan pengalaman pribadinya dengan isi bacaan, sehingga proses membaca tidak hanya sekadar memahami informasi, tetapi juga menciptakan makna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari Pratiwiningtyas dkk., (2017).

Secara umum, kemampuan literasi membaca mencakup berbagai keterampilan, khususnya kemampuan kognitif dalam membaca dan menulis, yang dapat dibentuk melalui berbagai pengalaman belajar. Kemampuan literasi membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga berdampak luas pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti menurunkan angka kemiskinan, mengurangi kematian anak, serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan Fahrianur dkk., (2023). Di jenjang sekolah dasar, literasi mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Khususnya pada peserta didik di kelas V, pembelajaran membaca tidak lagi berfokus pada pengenalan huruf atau kata, melainkan sudah menekankan pada pemahaman isi bacaan. Tujuan dari tahap ini

adalah membekali peserta didik agar mampu membaca secara kritis dan memahami informasi secara lebih mendalam.

Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya menurut Navida, I. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca merujuk pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi dari teks yang dibaca. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik bervariasi, dengan sebagian peserta didik mencapai kategori tuntas, sementara lainnya belum tuntas. Faktor penghambat meliputi pengaruh televisi dan gadget, motivasi belajar, minat membaca, serta kurangnya perhatian orang tua. Sebaliknya, faktor pendukung mencakup pembiasaan literasi, bimbingan dari pendidik, dan pemanfaatan sarana-prasarana secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN 1 Blitarrejo, berikut data awal kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V.

**Tabel 1. Nilai Kemampuan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Blitarrejo Tahun Pelajaran 2025/2026**

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai kemampuan literasi membaca	
		Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	
		Tidak tercapai (<75)	Tercapai ( $\geq 75$ )
V	30	21	9
Persentase (%)		70	30
Jumlah (%)		100,00	

Sumber: Dokumen Pendidik kelas V Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan data nilai kemampuan literasi membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 1 Blitarrejo masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dengan  $KKTP \geq 75$ . Sebanyak 21 peserta didik atau 70% yang memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan 9 peserta didik atau 30% masih memperoleh nilai di atas 75. Dari data tabel tersebut masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), hal tersebut terjadi karena masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, termasuk

ketika mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh pendidik dan kebiasaan bermain gadget membuat peserta didik lebih fokus pada hiburan dibandingkan aktivitas seperti latihan membaca dengan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik dalam memahami materi dan membaca masih kurang di terapkan. Selain itu, terbatasnya jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V menyebabkan waktu yang tersedia untuk melatih kemampuan membaca menjadi kurang optimal. Kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di SDN 1 Blitarrejo, dikarenakan mereka belum terbiasa memahami teks bacaan secara mendalam dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diketahui bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik masih tergolong rendah. Dari hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas V SDN 1 Blitarrejo yang telah dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025 menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, terutama dalam memahami isi teks bacaan, menangkap ide pokok, serta menyusun kalimat secara runtut. Selain itu, peserta didik cenderung kurang fokus saat membaca, kurangnya fokus peserta didik saat membaca membuat mereka lebih sulit memahami setiap kosakata yang dibaca. Kebiasaan membaca yang belum rutin menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan mengaitkan teks bacaan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga kemampuan literasi membaca mereka secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, bahan ajar yang digunakan oleh pendidik masih terbatas pada buku dari penerbit, sehingga belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendidik juga belum memanfaatkan bahan ajar sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik. Kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk merancang model pembelajaran yang

mendukung pemahaman bacaan secara lebih mendalam. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan mereka dalam mengajukan berbagai solusi terhadap suatu permasalahan serta menyampaikan ide-ide orisinal secara lancar dan mandiri.

Sejalan dengan permasalahan tersebut diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Peningkatan tersebut sebaiknya didukung oleh berbagai faktor, salah satunya bentuk bahan ajar yang dinilai efektif untuk menciptakan pembelajaran aktif dan mandiri adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik sebagai panduan dalam proses belajar untuk membantu mereka menyelesaikan permasalahan pada materi yang dipelajari. Menurut Prastowo (2015), Lembar Kerja Peserta Didik digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami materi secara praktis. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik berperan sebagai pelengkap dari materi yang ada pada buku ajar maupun yang dijelaskan langsung oleh pendidik. Isi materi dalam LKPD disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana serta dilengkapi ilustrasi untuk memperjelas pemahaman. Seperti yang dijelaskan oleh Tuasamu (2023), komponen utama dalam penyusunan LKPD meliputi: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, materi pokok, informasi penunjang, langkah-langkah kerja, dan instrumen penilaian. Melalui Lembar Kerja Peserta Didik, peserta didik dapat lebih terarah dalam memahami bacaan, menggali informasi, serta melatih kemampuan literasi membaca peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu media yang berfungsi membantu dan mempermudah jalannya proses pembelajaran, sehingga tercipta interaksi yang efektif antar peserta didik dan mampu meningkatkan aktivitas mereka dalam meraih prestasi belajar. Penulis memilih Lembar Kerja Peserta Didik sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan

literasi membaca peserta didik karena penggunaannya dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mendukung memahami isi teks bacaan, melatih kemampuan literasi membaca, sekaligus menjadi pedoman bagi pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan LKPD yang lebih menarik bagi peserta didik, contohnya LKPD berbasis RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) adalah pendekatan ini dirancang sebagai solusi atas kondisi pembelajaran di Indonesia yang menuntut peserta didik memahami banyak materi dalam waktu terbatas. Selain mendukung efisiensi pembelajaran, RADEC juga berperan dalam mengembangkan kesiapan karakter, kemampuan berpikir, serta literasi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Hal ini karena setiap tahap dalam RADEC menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui proses belajar mandiri Sopandi (dalam Pratama, Y. A, 2019) menjelaskan bahwa model RADEC bertujuan menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mendorong kemandirian belajar, serta menguatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, sehingga peserta didik mampu memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, menurut Wahyu Sopandi dkk, (2019) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC dapat mendorong peserta didik untuk melahirkan gagasan atau pemikiran kreatif sebagai bentuk penguatan dan penerapan dari pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Penulis menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis RADEC dengan merujuk pada pendapat Sopandi (2019) yang menyatakan bahwa penyusunannya harus mengacu pada sintaks RADEC yaitu dimulai dari tahap *Read* dilakukan dengan meminta peserta didik membaca sumber belajar terkait materi. Kemudian tahap *Answer*, mereka menjawab pertanyaan awal sebagai bentuk pemahaman awal. Jawaban tersebut

kemudian dibahas bersama dalam kelompok kecil pada tahap *Discuss*, sekaligus memberi kesempatan pendidik mengamati kebutuhan belajar peserta didik. Pada tahap *Explain*, hasil diskusi dipresentasikan secara klasikal, baik oleh pendidik maupun perwakilan peserta didik. Tahap terakhir yaitu *Create*, mendorong peserta didik menciptakan produk atau gagasan kreatif sebagai penerapan dari materi yang telah dipelajari. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis RADEC ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar cetak, melainkan juga sebagai panduan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual. Dengan penerapan tersebut, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, terlatih dalam memecahkan masalah nyata, serta terdorong untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca secara lebih bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendra, I., (2023) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan RADEC memiliki kualitas yang baik dan efektivitas dalam meningkatkan literasi bahasa peserta didik. Selain itu, hasil penelitian Fitriani, dkk., (2025) menyebutkan bahwa LKPD berbasis RADEC sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik yang termasuk dalam kategori efektif. Dari penelitian sebelumnya, meskipun telah banyak dilakukan namun penelitian terkait pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca masih belum dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti akan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Penggunaan LKPD Berbasis RADEC terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran literasi membaca.
2. Kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
3. Pendidik belum memanfaatkan penggunaan LKPD berbasis RADEC secara maksimal.

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar tetap fokus pada pokok pembahasan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi pada.

1. Pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (X).
2. Kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V (Y).

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Blitarrejo Tahun Pelajaran 2025/2026.”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Blitarrejo tahun ajaran 2025/2026.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengembangan metode pembelajaran inovatif yang mendukung penguatan literasi membaca peserta didik sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Pendidik  
Memberikan acuan dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis RADEC untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
- b. Peserta didik  
Mendorong peningkatan pemahaman dan kemampuan literasi membaca melalui kegiatan belajar yang aktif dan bermakna.
- c. Bagi Peneliti Lain  
Menjadi sumber rujukan untuk penelitian sejenis dalam konteks Pengaruh Penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku pada individu, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Proses ini tidak sekadar mengumpulkan informasi, melainkan mencerminkan aktivitas mental yang berlangsung dalam diri seseorang. Secara lebih luas, belajar dipahami sebagai suatu proses yang mampu membawa perubahan permanen dan menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan situasi tertentu. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan, kecakapan, sikap, pola pikir, kepribadian, serta perilaku, dan tidak terbatas hanya pada peningkatan pengetahuan semata Charli et al., (2019). Sedangkan menurut pendapat Sardiman A.M., (dalam Isti'adah, 2022) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses terjadinya perubahan perilaku atau tampilan seseorang, yang diperoleh melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan bentuk kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri individu, yang mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses pembelajaran.

##### b. Teori Belajar

Teori belajar berperan penting dalam membantu pendidik memahami proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan berlandaskan

pada teori belajar tertentu, pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca peserta didik secara lebih optimal. Teori belajar menjelaskan proses terjadinya kegiatan belajar, termasuk bagaimana informasi dipahami dan diolah dalam pikiran peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan teori belajar diharapkan mampu membantu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik, sebagai berikut:

1) Teori Behavioristik

Teori behavioristik menekankan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku peserta didik dari yang awalnya belum mampu menjadi mampu, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Dalam hal ini, peran pendidik adalah mengatur stimulus serta lingkungan belajar agar perubahan yang terjadi selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan Saugstad, (2019).

2) Teori Kognitif

Teori pembelajaran kognitif berfungsi sebagai landasan penting dalam memahami bagaimana proses belajar berlangsung. Sumber belajar dipahami sebagai segala bentuk sarana yang dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, maupun keterampilan selama kegiatan pembelajaran Sulaiman, (2021).

3) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme, belajar dipahami sebagai suatu proses di mana individu mengasimilasi serta menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya. Sementara itu, teori pemrosesan informasi menjelaskan bahwa kegiatan belajar melibatkan tahapan memperoleh, mengolah, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang seluruhnya dikendalikan oleh kerja otak Parwati, dkk (2018)

Berdasarkan teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki melalui proses internal serta interaksi sosial dengan teman sebaya.

### c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan salah satu elemen utama dalam sistem pembelajaran, karena seluruh komponen lainnya harus disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Menurut Hanushek (2020) menekankan bahwa tujuan belajar berkaitan dengan peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, menurut Supriadi (2018) menyebutkan tujuan belajar untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, membentuk karakter berakhlak, dan mempersiapkan mereka berpartisipasi dalam masyarakat demokratis. Pendapat lain, menurut Hattie (2017) menegaskan tujuan belajar mencakup pendalaman materi, kemampuan memecahkan masalah, serta peningkatan motivasi dan minat belajar. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berpikir, penguasaan pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berpikir karena keduanya saling mendukung.
- 2) Penanaman konsep dan pengembangan keterampilan, baik keterampilan fisik maupun mental, yang hanya dapat dicapai melalui latihan dan pembiasaan secara terus-menerus.
- 3) Pembentukan sikap, yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai (*transfer of values*) sehingga pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang mentransfer nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Sementara itu, menurut pendapat Anderson dan Krathwohl (2022) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran hanya dapat tercapai apabila setiap aspeknya berjalan secara selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya tujuan yang jelas, proses pembelajaran berpotensi menjadi tidak terarah sehingga mengurangi efektivitas pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2021) menjelaskan bahwa tujuan belajar yang dirancang dengan baik akan memudahkan guru dalam mengelola sekaligus mengarahkan proses pendidikan,

sehingga seluruh komponen pembelajaran dapat berkolaborasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan literasi membaca dan kreatif, keterampilan sosial, peningkatan produktivitas, pemahaman materi secara mendalam, kemampuan memecahkan masalah, serta motivasi dan minat belajar.

### **2.1.2 Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal. Secara etimologis, istilah "pembelajaran" berasal dari kata dasar "ajar" yang mendapatkan imbuhan "pe-" dan "-an", yang berarti proses memberikan bimbingan atau pengarahan yang harus dipahami dan diikuti oleh peserta didik. Menurut Widyanto, (2020) perencanaan pembelajaran disusun dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui berbagai bentuk interaksi, baik yang bersifat sosial maupun yang melibatkan sumber belajar lainnya, baik dari aspek internal maupun fisik. Lebih lanjut, perubahan yang diharapkan dari proses pembelajaran bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan perubahan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung peningkatan kualitas belajar peserta didik dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik Sya, (2019).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam konteks lingkungan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar. Dalam konteks ini, pendidik berperan memberikan bantuan atau fasilitasi kepada peserta didik guna mendukung proses penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan unsur utama yang menjadi landasan dalam merancang komponen pembelajaran lainnya. Secara umum, tujuan ini menggambarkan kompetensi, sikap, serta perilaku peserta didik yang diharapkan muncul setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut pendapat Wahab (2016) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

- 1) Memberikan struktur yang jelas untuk pencapaian tujuan pembelajaran
- 2) Membantu pendidik memahami materi secara lebih komprehensif
- 3) Mendukung pemilihan metode pembelajaran yang relevan.

Sementara itu, menurut Hasanuddin (2022) mengemukakan bahwa terdapat tiga alternatif dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Tujuan dapat dirumuskan secara langsung dengan mengacu pada capaian pembelajaran CP.
- 2) Tujuan dirumuskan melalui identifikasi kompetensi dan lingkup materi yang terdapat pada CP.
- 3) Tujuan pembelajaran dapat disusun secara lintas elemen CP dengan menekankan pemahaman konsep sekaligus keterampilan proses.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang menggambarkan capaian yang seharusnya dikuasai atau dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran.

### 2.1.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

#### a. Pengertian LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sarana yang berfungsi mempermudah proses belajar mengajar sekaligus membangun interaksi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Prastowo (2015), Lembar Kerja Peserta Didik digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami materi secara praktis. Lembar Kerja Peserta Didik yang berperan sebagai pelengkap dari materi yang ada pada buku ajar maupun yang dijelaskan langsung oleh pendidik. Isi materi dalam LKPD disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana serta dilengkapi ilustrasi untuk memperjelas pemahaman. Seperti yang dijelaskan oleh Tuasamu (2023), komponen utama dalam penyusunan LKPD meliputi: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, materi pokok, informasi penunjang, langkah-langkah kerja, dan instrumen penilaian. Selain berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, LKPD yang dirancang dengan tepat juga mampu mendorong interaksi aktif antara peserta didik serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di kesimpulan bahwa LKPD merupakan media yang dipersiapkan secara sistematis oleh pendidik untuk membantu peserta didik belajar secara lebih mandiri, sekaligus sebagai bentuk intervensi pedagogis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

#### b. Tujuan LKPD

Pembuatan LKPD memiliki tujuan dalam memudahkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan dari sebagaimana dijelaskan menurut pendapat Andi Prastowo (dalam Mudrikah, 2021) menyatakan bahwa tujuan dari penggunaan LKPD sebagai berikut:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep pelajaran secara lebih efektif.

- 2) Memberikan rangkaian aktivitas atau latihan sebagai sarana memperdalam penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
- 3) Membentuk kebiasaan belajar mandiri pada peserta didik sehingga mereka lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
- 4) Memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyusun serta membagikan tugas kepada peserta didik.

Sementara itu, menurut Pawestri (2020), penggunaan LKPD memiliki beberapa tujuan penting dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) LKPD dirancang untuk membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.
- 2) LKPD ini juga berisi sejumlah tugas yang bertujuan memperkuat penguasaan peserta didik terhadap topik pembelajaran.
- 3) Selain itu, melalui LKPD peserta didik dilatih untuk lebih mandiri dalam belajar tanpa selalu bergantung pada penjelasan pendidik.
- 4) Keberadaan LKPD turut membantu pendidik dalam memberikan instruksi dan tugas secara lebih sistematis.

Pendapat lain menurut Dermawati dkk, (2019) menguraikan bahwa tujuan utama dari penggunaan LKPD juga mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif.
- 2) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir yang mandiri serta terbiasa menyusun strategi dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran.
- 3) Memberikan kemudahan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah dan terukur.

- 4) Berperan sebagai panduan praktis yang bisa digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 5) Membantu peserta didik mencatat poin-poin penting dari materi yang dipelajari agar mereka dapat mengakses kembali informasi tersebut saat dibutuhkan.
- 6) Menyediakan penjelasan atau informasi dasar mengenai konsep atau materi pembelajaran yang sedang dipelajari supaya pemahaman peserta didik tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga bermakna secara jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan LKPD memiliki peran sentral sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan jalannya proses belajar mengajar, khususnya dalam pencapaian tujuan instruksional di kelas.

### **c. Komponen LKPD**

Supaya materi yang disajikan melalui LKPD dapat tersampaikan secara efektif kepada peserta didik, ada beberapa unsur penting yang sebaiknya tidak diabaikan. Menurut Tuasamu (2023), komponen utama dalam penyusunan LKPD, sebagai berikut:

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Materi pokok
- 5) Informasi penunjang
- 6) Langkah-langkah kerja
- 7) Instrumen penilaian.

Sementara itu, menurut Majid dan Rochman (2015), komponen dalam LKPD mencakup bagian informasi, permasalahan, dan pertanyaan atau perintah, yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri, antara lain:

- 1) Bagian informasi sebaiknya mampu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Pernyataan masalah yang disajikan harus mampu mendorong peserta didik untuk berpikir dan menemukan strategi pemecahan yang tepat.
- 3) Bagian pertanyaan atau instruksi ditujukan untuk merangsang peserta didik dalam menyelidiki, mengeksplorasi, menemukan solusi, hingga menciptakan sesuatu yang baru.
- 4) Bentuk pertanyaannya dapat dibuat terbuka ataupun disusun secara membimbing (*guided inquiry*).

Sementara itu menurut Yunitasari, (2017) dalam LKPD idealnya ada enam komponen penting, sebagai berikut:

- 1) Judul yang menjelaskan topik pokok
- 2) Petunjuk belajar agar peserta didik tahu langkah-langkah pengerjaan
- 3) Indikator pembelajaran agar target capaian jelas
- 4) Informasi pendukung sebagai referensi atau penguat materi
- 5) Langkah kerja sebagai panduan sistematis pelaksanaan tugas
- 6) Penilaian yang memungkinkan peserta didik dan pendidik mengevaluasi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD memiliki komponen dalam penyusunan LKPD meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, tugas dan penilaian.

#### **d. Langkah-langkah LKPD**

Dalam penyusunan LKPD, terdapat sejumlah tahapan yang perlu diperhatikan supaya hasilnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Prastowo (2019), langkah-langkah tersebut meliputi beberapa tahapan penting, antara lain:

- 1) Melakukan analisis terhadap kurikulum. Tujuannya adalah untuk menetapkan materi yang akan dimasukkan ke dalam LKPD serta menyesuaikannya dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD. Tahap ini bermanfaat untuk menentukan materi mana yang perlu didahulukan atau diprioritaskan dalam proses penyusunan.
- 3) Menetapkan judul LKPD, dalam menentukan judul, penting untuk memperhatikan tema dan pokok bahasan yang sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran.
- 4) Proses penulisan LKPD. Pada tahap ini, ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan, yaitu:
  - a) Merumuskan indikator materi yang ingin dicapai.
  - b) Menentukan alat atau instrumen penilaian yang akan digunakan.
  - c) Menyusun materi pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
  - d) Memperhatikan struktur LKPD agar isinya runtut, jelas, dan mudah dipahami.

Sementara itu, Rahmat, M. (2024) mengemukakan bahwa dalam pembuatan LKPD terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan.

Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Menentukan tujuan instruksional yang ingin dicapai agar LKPD dapat diarahkan pada kompetensi yang sesuai.
- 2) Melakukan pengumpulan materi yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Masuk ke proses penyusunan elemen-elemen penting dalam LKPD, seperti petunjuk kerja, tugas, dan bahan ajar.

Selain itu menurut pendapat Aris Munandar (2025) menyatakan langkah-langkah penyusunan LKPD sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan materi yang sesuai.
- 3) Menyusun soal dan aktivitas.
- 4) Memberikan petunjuk LKPD yang jelas.

- 5) Merancang tampilan yang menarik.
- 6) Melakukan uji coba dan revisi.
- 7) Melaksanakan evaluasi dan penyempurnaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menyusun LKPD terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD dan memperhatikan struktur LKPD.

#### e. Syarat LKPD

Dalam Penyusunan LKPD yang baik terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi agar LKPD layak dikatakan baik. Menurut Prastowo, (2014), penyusunan LKPD harus memenuhi tiga aspek penting agar dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Syarat Didaktik pada LKPD menekankan bahwa lembar kerja harus mengikuti prinsip pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik, baik yang lambat maupun cepat.
- 2) Syarat Konstruktif berkaitan dengan penggunaan bahasa dan penyajian LKPD yang harus mudah dipahami peserta didik.
- 3) Syarat Teknis menekankan menggunakan font yang mudah dibaca, ukuran proporsional, dan tata letak yang rapi.

Sementara itu, menurut pendapat Ai Mulyati, M.Pd., (2024) dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik terdapat dua kategori utama yang harus diperhatikan sebagai syarat penting, sebagai berikut:

- 1) Syarat Didaktik  
Syarat didaktik pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berkaitan dengan bagaimana rancangan LKPD mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta sejalan dengan prinsip-prinsip pedagogis. LKPD yang memenuhi syarat ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memfasilitasi mereka dalam menemukan konsep secara mandiri, sekaligus membantu pengembangan berbagai keterampilan yang dibutuhkan.

- 2) Syarat Konstruksi  
Syarat konstruktif pada LKPD berhubungan dengan penyusunan LKPD yang harus teratur, logis, dan sistematis agar mampu membimbing peserta didik secara optimal dalam mencapai tujuan belajar. LKPD yang memenuhi syarat konstruktif ditandai dengan struktur yang runtut, penggunaan bahasa yang sederhana, serta penyajian langkah kegiatan yang tersusun secara logis.
- 3) Syarat Teknis  
Syarat teknis dalam penyusunan LKPD berhubungan dengan aspek tampilan yang ditawarkan. LKPD sebaiknya didesain semenarik mungkin agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pemilihan ilustrasi atau gambar harus tepat, sehingga mampu menyampaikan makna atau informasi yang relevan dengan materi. Selain itu, aspek tipografi juga perlu diperhatikan, misalnya pemakaian jenis dan ukuran huruf yang jelas serta mudah dibaca.

Pendapat lain menurut Noor Miyati., (2025) mengemukakan bahwa penyusunan LKPD harus melengkapi beberapa persyaratan antara lain:

- 1) Syarat Didaktik  
LKPD disusun berlandaskan prinsip pembelajaran yang efektif, sehingga dapat berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuan.
- 2) Syarat Konstruksi  
Dalam penyusunannya, LKPD harus memakai bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Materi di dalamnya sebaiknya disusun secara berurutan, disertai lebih banyak ilustrasi daripada teks panjang, serta memiliki tujuan pembelajaran yang jelas.
- 3) Syarat Teknis  
Dari sisi teknis, LKPD hendaknya menggunakan huruf cetak yang mudah dibaca dan memiliki proporsi tepat dengan gambar yang ditampilkan. Gambar yang digunakan harus mampu menjelaskan isi atau pesan secara menyeluruh, serta dipadukan dengan teks agar informasi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) penyusunan LKPD sebaiknya mengedepankan konsistensi tampilan, penyajian teks yang mudah dipahami oleh peserta didik, penggunaan ukuran huruf yang

proporsional, serta pemilihan ilustrasi yang menarik dan selaras dengan isi materi.

#### **f. Kelebihan LKPD**

Menurut Munandar, A., (2025) kelebihan lembar kerja peserta didik sebagai Bahan Ajar, diantaranya:

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- 2) Membantu membangun pemahaman konsep.
- 3) Meningkatkan kemandirian belajar.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses.
- 5) Membantu pendidik dalam mengelola pembelajaran.
- 6) Dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
- 7) Mendorong kolaborasi dalam belajar.

Sementara itu, menurut Silvi dan Mulyani (2019), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki sejumlah keunggulan yang patut dipertimbangkan sebagai bahan ajar, diantaranya:

- 1) Ditinjau dari segi penggunaan, LKPD bersifat fleksibel karena dapat diakses dan dipelajari oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja tanpa memerlukan perangkat tambahan yang khusus.
- 2) Dari sisi pengajaran, LKPD dinilai lebih unggul dibandingkan dengan jenis media pembelajaran lainnya karena mampu mendukung proses belajar yang terstruktur.
- 3) Jika dilihat dari kualitas dalam menyampaikan materi, LKPD mampu menampilkan informasi dalam berbagai bentuk seperti kata, angka, notasi musik, gambar dua dimensi, dan diagram dengan penyajian yang cepat dan ringkas.
- 4) Dari aspek biaya, LKPD tergolong ekonomis karena lebih hemat dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya yang umumnya memerlukan teknologi atau perangkat tambahan.

Pendapat lain menurut menurut Indawati (dalam Saringatun M, 2021), Lembar Kerja Peserta Didik memiliki sejumlah kelebihan, antara lain:

- 1) Peserta didik terdorong untuk lebih aktif karena dituntut mengikuti langkah-langkah maupun prosedur yang ada dalam LKPD guna menguasai materi.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih demokratis seiring dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.
- 3) Membantu melatih sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memantau serta menilai capaian belajar peserta didik melalui hasil LKPD yang telah dikoreksi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan LKPD memiliki sejumlah kelebihan. Diantaranya, LKPD dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar mandiri yang mendukung peserta didik belajar secara lebih aktif.

#### **g. Kelemahan LKPD**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang umum dimanfaatkan oleh pendidik dalam mendukung proses belajar mengajar. Menurut Munandar, A. (2025) menyatakan kekurangan dalam penggunaan lembar kerja peserta didik sebagai berikut:

- 1) Penyusunan LKPD yang berkualitas tidak bisa dilakukan secara instan, membutuhkan waktu dan tenaga dalam penyusunan.
- 2) Kurang efektif jika tidak dirancang dengan Cermat.
- 3) Mengakibatkan pemborosan kertas jika dicetak massal, penggunaan LKPD dalam format cetak secara terus-menerus dapat menyebabkan konsumsi kertas yang tinggi.
- 4) Tidak relevan untuk semua jenis materi, beberapa materi pembelajaran yang bersifat kompleks atau abstrak lebih membutuhkan penjelasan langsung dari pendidik, sehingga tidak sepenuhnya efektif jika hanya disampaikan melalui LKPD.

- 5) Tidak semua peserta didik mampu menyelesaikan LKPD secara mandiri, peserta didik tertentu masih membutuhkan bimbingan langsung.
- 6) Kurangnya dukungan media tambahan membuat LKPD terasa kurang menarik.
- 7) Membutuhkan waktu dan tenaga dalam penyusunan, penyusunan LKPD yang berkualitas tidak bisa dilakukan secara instan.
- 8) Kurang efektif jika tidak dirancang dengan Cermat.

Sementara itu, menurut Andrianto dan Syafruddin (2016), penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga memiliki sejumlah kekurangan yang perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Soal-soal yang terdapat dalam LKPD sering kali bersifat monoton dan tidak bervariasi, bahkan kadang bentuknya berulang pada bagian atau bab berikutnya.
- 2) Ada kekhawatiran bahwa pendidik terlalu bergantung pada LKPD, misalnya dengan membiarkan peserta didik mengerjakan lembar kerja sendiri sementara pendidik meninggalkan kelas, lalu kembali hanya untuk membahas hasilnya.
- 3) LKPD yang berasal dari penerbit terkadang kurang sesuai dengan konsep atau materi yang seharusnya diajarkan di kelas, sehingga tidak mendukung tujuan pembelajaran secara optimal.
- 4) LKPD cenderung hanya melatih peserta didik untuk menjawab soal tanpa memberi ruang bagi pemahaman konsep yang mendalam dan menyeluruh.
- 5) Isi LKPD terbatas pada gambar statis atau diam, yang terkadang membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi dengan cepat, terutama jika membutuhkan visualisasi yang dinamis.
- 6) Sebagai media cetak, LKPD lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dan jarang menyentuh pengembangan sikap atau emosi peserta didik.

- 7) Jika tidak dikombinasikan dengan media pembelajaran lain, penggunaan LKPD dapat menimbulkan kejenuhan atau kebosanan di kalangan peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Adapun kekurangan LKPD menurut Azhar Arsyad (2021) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Media ini kurang mampu menampilkan gerakan atau aktivitas dinamis secara langsung.
- 2) Penyusunan submateri harus diperhatikan dengan cermat, sebab jika terlalu panjang dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik.
- 3) LKPD rentan rusak atau hilang apabila tidak dijaga dengan baik.

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dipaparkan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan LKPD oleh peserta didik. Salah satunya adalah terbatasnya ruang bagi pendidik untuk memberikan umpan balik secara langsung.

#### **2.1.4 RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran RADEC**

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yang dikembangkan oleh Sopandi merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Prosesnya diawali dengan kegiatan membaca untuk membangun pemahaman awal terhadap materi. Selanjutnya, peserta didik menjawab pertanyaan terkait sebagai bentuk penguatan konsep. Tahap berikutnya adalah diskusi kelompok untuk saling bertukar pemikiran dan memperjelas informasi yang telah diperoleh. Setelah itu, peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusi atau pemahamannya di depan kelas guna melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri. Pada tahap akhir, peserta didik diberi

kesempatan untuk menghasilkan suatu karya sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, model RADEC dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna Sopandi, (2021).

Menurut Sopandi dkk, (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran RADEC yang dikembangkan oleh Wahyu Sopandi pada tahun 2017 disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di Indonesia, sehingga mudah diterapkan oleh pendidik karena sintaknya sederhana dan mudah diingat. Nama RADEC sendiri merupakan akronim dari tahapan pembelajarannya, yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*. Model ini ditawarkan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang selaras dengan keterampilan abad ke-21. RADEC dirancang untuk mengurangi dominasi ceramah dalam pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan peserta didik lebih aktif dan bermakna.

Sejalan dengan itu, Suriani dan Yanti, (2024) menyebutkan bahwa penerapan RADEC diawali dengan kegiatan membaca materi yang relevan, dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan dari pendidik, kemudian mendiskusikan jawaban dalam kelompok. Hasil diskusi dirangkum dan dipresentasikan di depan kelas, lalu diakhiri dengan pembuatan karya sebagai bentuk penerapan pemahaman.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC menggunakan tahapan yang diambil langsung dari akronim namanya, yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (menciptakan). Sintak yang sederhana dan mudah diingat ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

### **b. Tujuan RADEC**

Menurut Sopandi (2017) menjelaskan bahwa tujuan utama model pembelajaran RADEC pada dasarnya dikembangkan untuk melatih peserta didik supaya mampu belajar secara mandiri sekaligus membiasakan mereka berpikir pada level yang lebih kompleks. Melalui rangkaian langkah *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*, model ini tidak hanya menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka mengaitkan materi dengan situasi nyata serta melatih kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Sopandi., (2021) menegaskan bahwa RADEC hadir sebagai jawaban atas tuntutan pendidikan abad 21, yaitu pembelajaran yang tidak hanya berhenti pada pemahaman materi, tetapi mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC dirancang tidak sekadar untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi untuk membentuk karakter belajar peserta didik yang mandiri, aktif, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan masa kini.

### **c. Karakteristik RADEC**

Menurut Sopandi (2017) menegaskan bahwa karakteristik utama dari model RADEC adalah keyakinan bahwa setiap peserta didik pada dasarnya memiliki potensi untuk belajar secara mandiri dan mampu mencapai level berpikir tinggi sehingga mereka dapat menguasai berbagai pengetahuan maupun keterampilan

Sejalan dengan itu, menurut Yulianti, dkk., (2022) menyebutkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki sejumlah karakteristik yang berperan dalam menstimulasi kemampuan membaca peserta didik.

Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif

- 2) Memberikan arahan agar peserta didik terbiasa belajar secara mandiri
- 3) Mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, menurut Handayani (2019) menjelaskan bahwa karakteristik dalam model RADEC dirancang untuk memicu berbagai aktivitas belajar, seperti membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, memaparkan pemahaman, mengeksplorasi gagasan, memecahkan masalah, hingga menghasilkan suatu karya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik RADEC dirancang untuk membentuk peserta didik yang mandiri, aktif, dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, hingga mencipta, model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata.

#### **d. Langkah-langkah RADEC**

Model pembelajaran RADEC memiliki urutan tahapan tertentu yang dilaksanakan secara sistematis selama proses belajar. Menurut Sopandi dkk, (2021) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam model RADEC, sebagai berikut.

##### 1) *Read* (Membaca)

Peserta didik diminta mencari informasi dari berbagai sumber sebelum pembelajaran di kelas.

##### 2) *Answer* (Menjawab)

Setelah membaca, peserta didik menjawab pertanyaan prabelajar sebagai bentuk evaluasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi.

3) *Discuss* (Berdiskusi)

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membandingkan dan menyempurnakan jawaban.

4) *Explain* (Menjelaskan)

Peserta lain diberi kesempatan untuk menanggapi, bertanya, atau menambahkan pendapat.

5) *Create* (Mencipta)

Peserta didik diarahkan untuk menghasilkan ide atau produk kreatif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh, baik secara individu maupun kelompok.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran RADEC mencakup lima tahapan utama, yaitu peserta didik diminta membaca materi (*read*), menjawab pertanyaan awal (*answer*), berdiskusi dengan kelompok (*discuss*), memaparkan hasilnya di depan kelas (*explain*), dan menghasilkan suatu karya (*create*).

**e. Kelebihan RADEC**

Setiap model pembelajaran tentu memiliki keunggulan masing-masing. Menurut Sopandi dkk. (2021), keunggulan model pembelajaran RADEC dapat dirangkum sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan minat baca peserta didik.
- 2) Membantu meningkatkan kemampuan memahami bacaan.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran karena sudah memiliki pengetahuan awal sebelum masuk kelas.
- 4) Melatih keterampilan menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan.
- 5) Membentuk kebiasaan bekerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok.
- 6) Mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menghasilkan ide, solusi, atau produk.
- 7) Memudahkan guru dalam memberikan pendampingan karena peserta didik lebih aktif.

- 8) Menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar.
- 9) Membiasakan peserta didik belajar melalui interaksi dengan teman atau lingkungan sekitarnya.
- 10) Memiliki langkah pembelajaran yang sederhana dan mudah diingat.

Menurut Cahyarani dan Tirtoni (2023), model RADEC memiliki beberapa kelebihan utama, yaitu.

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan diri sekaligus melatih kerja sama melalui pertukaran ide dan pencarian solusi bersama teman sebaya.
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, menulis, hingga memecahkan masalah.
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Iwanda dkk. (2022), model RADEC memiliki sejumlah kelebihan sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam seluruh rangkaian pembelajaran.
- 2) Sesuai dengan situasi pendidikan di Indonesia yang menuntut penguasaan materi padat dalam waktu terbatas.
- 3) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi membaca.
- 4) Menumbuhkan kemandirian dalam belajar.
- 5) Mengaktifkan potensi peserta didik agar siap dengan keterampilan abad ke-21.
- 6) Mempermudah peserta didik memahami dan menguasai materi.
- 7) Meningkatkan motivasi serta pencapaian hasil belajar.
- 8) Menginspirasi peserta didik untuk menghasilkan karya yang kreatif.

- 9) Melatih kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.
- 10) Membiasakan peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar, baik buku maupun media digital.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan model pembelajaran RADEC yaitu memiliki tahapan sintaknya, model ini mampu menumbuhkan minat baca sekaligus meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

#### **f. Kekurangan RADEC**

Model pembelajaran RADEC selain memiliki keunggulan tentu memiliki kelemahan, menurut Sopandi dkk. (2021) mengidentifikasi beberapa kekurangan dalam penerapan model RADEC, yaitu:

- 1) Pelaksanaannya sangat bergantung pada ketersediaan bahan bacaan sebagai sumber belajar mandiri.
- 2) Model ini kurang efektif jika diterapkan pada peserta didik yang belum menguasai kemampuan membaca dasar.

Sementara itu, kelemahan model RADEC menurut Yulisdiva dkk. (2023), sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang dari pendidik.
- 2) Pendidik harus mampu mengevaluasi perkembangan peserta didik secara berkelanjutan dan menguasai materi.
- 3) Peran pendidik hanya sebagai fasilitator sehingga tidak aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Selain itu menurut pendapat Iwanda, dkk., (2022) Kelemahan model RADEC, sebagai berikut:

- 1) Penerapannya terbatas pada bidang atau materi tertentu, terutama yang berbentuk soal cerita.
- 2) Keberhasilan model sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang disusun pendidik.

- 3) Pendidik dituntut memiliki kemampuan khusus dalam merancang skenario pembelajaran RADEC secara tepat agar berjalan efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya pelaksanaannya membutuhkan perencanaan yang benar-benar matang dari pendidik, ketersediaan bahan ajar atau sumber bacaan yang cukup, serta hanya efektif jika peserta didik sudah memiliki kemampuan literasi membaca dan memahami teks dengan baik.

## **2.1.5 Kemampuan Literasi Membaca**

### **a. Pengertian Kemampuan Literasi Membaca**

Istilah literasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *literacy*, yang pada awalnya merujuk pada kemampuan seseorang dalam belajar.

Kemampuan literasi membaca saat ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi sains, informasi, hingga teknologi. Menurut Abidin (2018) mendefinisikan literasi membaca sebagai sebuah proses yang bersifat kompleks, di mana seseorang memanfaatkan pengetahuan sebelumnya, pengalaman hidup, dan latar budaya untuk membangun pemahaman baru yang lebih mendalam. Lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, literasi berfungsi sebagai jembatan antara individu dan lingkungan sosialnya, serta menjadi sarana penting dalam mewujudkan partisipasi warga yang aktif dalam kehidupan berdemokrasi. Sejalan dengan itu, menurut Abidin, dkk., (2017) menegaskan bahwa membaca tidak hanya melibatkan aktivitas melihat teks, tetapi merupakan proses kognitif yang menuntut kemampuan berpikir untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disajikan secara tertulis. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, dukungan keluarga, serta peran sekolah menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam upaya menumbuhkan minat baca peserta didik. Melalui membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi baru serta memperkaya pengetahuan mereka. Kebiasaan

membaca yang ditanamkan sejak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, juga berkontribusi dalam memperluas kemampuan pelafalan kata.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan kemampuan literasi membaca sangat berpengaruh dalam mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca.

#### **b. Indikator Kemampuan Literasi Membaca**

Kemampuan literasi membaca peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya mengenali sesuatu melalui berbagai sumber, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan membaca, peserta didik memperoleh informasi yang dapat memperluas pengetahuan, sedangkan melalui kegiatan menulis, mereka dapat menyalurkan ide serta gagasan yang dimiliki. Berikut ini indikator kemampuan literasi membaca menurut Herdianti (dalam Fara, 2024) sebagai berikut.

**Tabel 2. Indikator Kemampuan Literasi Membaca**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Memahami teks bacaan	Peserta didik mampu menangkap isi teks yang dibaca serta mengerti maksud dari bacaan tersebut.
2.	Memperoleh informasi.	Peserta didik dapat menemukan dan mengambil informasi penting yang terdapat dalam bacaan.
3.	Mendapatkan pengetahuan baru	Peserta didik memperoleh wawasan tambahan atau hal-hal baru dari bacaan yang dibaca.
4.	Merefleksikan atau menceritakan isi bacaan	Peserta didik dapat mengulang kembali, menceritakan, atau menggambarkan isi bacaan dengan bahasanya sendiri.
5.	Membuat kesimpulan	Peserta didik mampu menyimpulkan inti atau pokok pikiran dari bacaan yang telah dipahami.

Sumber: Herdianti (dalam Fara, 2024).

Selanjutnya menurut pendapat Sa'ud (2021) menggunakan indikator kemampuan literasi yang terdapat 6 indikator, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3. Indikator Kemampuan Literasi Membaca**

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Memahami teks bacaan.	Kemampuan memahami teks bacaan ditunjukkan ketika peserta didik mampu memahami isi maupun makna yang terkandung dalam bacaan yang telah mereka pelajari.
2.	Membaca kata bermakna.	Peserta didik sanggup melafalkan kata yang memiliki makna serta memahami arti kata tersebut ketika membaca.
3.	Membaca Huruf	Peserta didik mampu melafalkan huruf yang ditunjukkan dan mengerti makna dari huruf yang dibaca.
4.	Membaca kata tidak bermakna.	Peserta didik mampu menyebutkan atau melafalkan kata yang tidak bermakna meskipun hanya ditampilkan dalam bentuk tulisan.
5.	Membedakan bunyi awal (fonem).	Peserta didik mampu menyebutkan atau melafalkan kata yang tidak bermakna meskipun hanya ditampilkan dalam bentuk tulisan
6.	Membaca cepat	Peserta didik dapat membaca teks atau narasi dengan kecepatan yang memadai sesuai dengan yang diberikan.

Sumber: Sa'ud (2021)

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa indikator kemampuan literasi membaca peserta didik berfungsi sebagai aspek penting yang dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penilaian. Indikator ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi membaca yang dimiliki oleh peserta didik

### c. Tujuan Kemampuan Literasi Membaca

Secara umum, tujuan utama dari kegiatan literasi adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik melalui kebiasaan berliterasi di lingkungan sekolah. Tujuan literasi membaca menurut Abidin (2015) menjelaskan bahwa pencapaian tujuan

pembelajaran literasi membaca dapat diwujudkan melalui tiga tahapan kegiatan utama, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pramembaca, yaitu langkah perencanaan yang dilakukan pendidik, baik melibatkan peserta didik maupun tidak, dengan tujuan mengaktifkan pengetahuan awal (skemata) yang berkaitan dengan teks yang akan dipelajari sehingga peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran.
- 2) Kegiatan membaca, di mana pendidik menampilkan teks, mendorong diskusi terkait isi bacaan, memantau respons peserta didik baik secara lisan maupun tulisan, serta mengarahkan mereka untuk membaca ulang agar pemahaman semakin mendalam.
- 3) Kegiatan pasca membaca, yakni aktivitas lanjutan yang dapat berupa menulis ulang isi bacaan, membandingkan dengan teks lain, mendramatisasi pesan, menggambar ide, membuat media sederhana untuk menyampaikan cerita, melakukan penelitian pendukung, hingga melaksanakan wawancara dengan narasumber yang relevan.

Sementara itu, menurut serangga (2017) mengemukakan bahwa tujuan khusus dari gerakan literasi di sekolah meliputi:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah
- 2) Meningkatkan kapasitas seluruh warga sekolah untuk mendukung terciptanya lingkungan yang literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak, sehingga semua warga sekolah dapat mengelola pengetahuan dengan baik.
- 4) Menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menghadirkan beragam bahan bacaan dan strategi membaca yang sesuai.

Pendapat lain mengemukakan menurut Mannan (2023) menyatakan bahwa dapat diketahui bahwa literasi memiliki sejumlah tujuan penting, diantaranya:

- 1) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan membaca berbagai informasi yang bermanfaat.
- 2) Membantu peserta didik memperdalam pemahaman sehingga mampu menarik kesimpulan dari bacaan yang diperoleh.
- 3) Mengasah kemampuan literasi membaca dalam menilai dan mengevaluasi suatu karya tulis.
- 4) Menumbuhkan serta membentuk budi pekerti yang baik dalam diri individu.
- 5) Mengembangkan kepribadian peserta didik melalui aktivitas membaca dan menulis.
- 6) Mendorong terciptanya budaya literasi yang meluas di tengah masyarakat.
- 7) Mengoptimalkan penggunaan waktu agar lebih produktif dan bernilai positif.

Berdasarkan pemaparan pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi membaca ini tentu memberikan pengaruh yang besar terhadap cara individu mengambil keputusan, memecahkan masalah, hingga berinteraksi secara kritis dan reflektif terhadap lingkungan sekitar.

#### **d. Kelebihan Kemampuan Literasi Membaca**

Setiap kemampuan literasi membaca memiliki beberapa kelebihan diantaranya menurut pendapat Herlina, L., (2025) mengemukakan terdapat sejumlah kelebihan dari kemampuan literasi membaca yang dapat diperoleh peserta didik, yaitu:

- 1) Mengakses informasi secara mandiri
- 2) Kemampuan menganalisis informasi
- 3) Komunikasi efektif dan ekspresi diri
- 4) Kegiatan literasi rutin seperti membaca dan menulis mendukung pencapaian akademik
- 5) Penyaluran minat dan bakat

- 6) Media berkarya, literasi memberi ruang untuk mengekspresikan diri melalui karya seperti puisi, cerpen, atau tulisan lainnya.
- 7) Pembentukan karakter positif, aktivitas literasi menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.
- 8) Pengembangan pribadi, dalam kemampuan literasi membaca dan menulis memberi kepuasan pribadi serta mendorong pertumbuhan emosional.
- 9) Menjadi sumber inspirasi bagi orang lain, peserta didik berprestasi dapat menjadi contoh dan motivasi bagi teman-temannya.

Sementara itu, menurut pendapat Ilyun N, (2023) mengemukakan terdapat sejumlah kelebihan dari kemampuan literasi membaca yang dapat diperoleh peserta didik, yaitu:

- 1) Pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin selama 15–20 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik.
- 2) Bimbingan khusus dari pendidik. Hal ini diwujudkan melalui pemberian pendampingan tambahan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.
- 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan maupun pojok baca di kelas dapat dijadikan media untuk menumbuhkan budaya membaca.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami kebutuhan, kelebihan, serta kekurangan masing-masing peserta didik.

#### **e. Kekurangan Kemampuan Literasi Membaca**

Setiap kemampuan literasi membaca memiliki beberapa kekurangan diantaranya menurut Herlina, L., (2025) mengemukakan terdapat

sejumlah kekurangan dari kemampuan literasi membaca yang dapat diperoleh peserta didik, yaitu:

- 1) Pengurangan waktu pembelajaran inti. Kegiatan literasi di awal pelajaran sering mengurangi waktu untuk materi inti.
- 2) Kurangnya partisipasi aktif peserta didik. Literasi yang monoton membuat sebagian peserta didik jenuh dan kurang terlibat aktif.
- 3) Kelebihan informasi dan kesulitan menyaring sumber. Peserta didik bisa kewalahan memilah informasi yang valid dari berbagai sumber yang tersedia.
- 4) Kesenjangan akses dan literasi digital, literasi digital terhambat bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet memadai.
- 5) Masih adanya ketimpangan dalam Pelaksanaan Literasi.

Sejalan dengan pendapat Ilyun (2023) mengemukakan terdapat sejumlah kekurangan dari kemampuan literasi membaca yang dapat diperoleh peserta didik, yaitu:

- 1) Pengaruh televisi dan gadget. Kondisi ini dapat menjadi tantangan karena berpotensi mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca.
- 2) Motivasi dan minat membaca yang masih rendah. Minimnya ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca dapat menyebabkan proses membaca dilakukan secara dangkal dan kurang fokus.
- 3) Kurangnya perhatian dari orang tua. Rendahnya dukungan orang tua berimplikasi pada kesulitan anak dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan dengan adanya akses yang memadai terhadap bacaan mendorong anak lebih aktif dalam kegiatan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi

membaca peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

## **2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam proses pendidikan di sekolah, khususnya di jenjang sekolah dasar. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama sebagai sarana komunikasi antarindividu Purwito, (2016). Menurut Keraf dalam Purwito, (2016) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi berupa bunyi yang dihasilkan melalui mulut manusia dan digunakan oleh anggota masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain. Sementara itu, pendapat lain Menurut Nurdjan, dkk (2016), Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana yang mampu mengakomodasi perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini didukung oleh fakta bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia serta memiliki ciri khas kebahasaan yang membedakannya dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Dengan kata lain, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam proses berpikir, kreativitas, dan perkembangan intelektual individu. Sifat simbolik bahasa memungkinkan suatu kata untuk mewakili berbagai makna, sehingga menjadikan bahasa sebagai sarana penting dalam pewarisan budaya. Ali, M. (2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditempatkan sebagai bahasa utama dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan peserta didik sejak dini.

### **b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi

secara efektif dan tepat, mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pembelajaran berperan sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pendidik diharapkan mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mubarok (2024) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik:

- 1) Mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Memiliki rasa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai kepentingan.
- 4) Memanfaatkan bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial.
- 5) Mengapresiasi dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya dan intelektual bangsa.

Sementara itu menurut Depdiknas (dalam Putra A, 2020) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan sesuai dengan kaidah dan etika yang berlaku,
- 2) Menumbuhkan rasa bangga serta sikap menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan,
- 3) Menguasai dan menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan fungsi dan tujuannya,

- 4) Memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan intelektual,
- 5) Menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra serta menjadikannya sebagai sumber pembelajaran,
- 6) Menanamkan kebanggaan terhadap sastra Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya dan intelektual bangsa.

Selain itu menurut Saifudin M, (2017) mengemukakan tujuan pembelajaran materi mengenai sumber belajar dalam Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan definisi dari sumber belajar
- 2) Memahami perkembangan sumber belajar dari waktu ke waktu
- 3) Mengenali berbagai jenis sumber belajar
- 4) Mampu menguraikan kriteria yang digunakan dalam memilih sumber belajar.

Berdasarkan tujuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan beberapa aspek yang perlu dimiliki oleh peserta didik, meliputi keterampilan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu kebahasaan, kesadaran akan pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, serta sikap positif terhadap karya sastra.

## **2.2 Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang memuat berbagai kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Berikut beberapa penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan dan pembanding, sebagai berikut.

Tabel 4. Penelitian Relevan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Fitriani, F. R, dkk (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model RADEC.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa LKPD berbasis model RADEC yang dikembangkan dinilai sangat layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Cirebon. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil validasi materi dari 40% menjadi 90% dan media dari 75% menjadi 95%, serta capaian indikator kolaborasi yang mencapai 91%. Melalui pengembangan dengan model ADDIE, LKPD tersebut berhasil memenuhi kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.
2.	Suhendra, I, dkk (2023). Analisis Kemunculan Indikator Literasi Membaca pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model RADEC di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X dan variabel Y yaitu Indikator Literasi Membaca pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model RADEC.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis RADEC lebih banyak memunculkan indikator literasi membaca melalui teks informasi, sehingga penguasaan informasi faktual menjadi aspek dominan. Konteks personal, kultural, serta proses evaluatif dan reflektif juga turut membentuk keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, model RADEC terbukti efektif untuk memperkuat literasi membaca melalui variasi teks dan dimensi pembelajaran yang lebih luas.
3.	Putri, V. M., & Amini, R. (2023). <i>Integrated Thematic E-LKPD with RADEC-Based Neapod in</i>	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu LKPD with RADEC	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian dengan rata-rata persentase 89% dan siswa 87%, keduanya termasuk kategori sangat praktis. Uji N-Gain pada data <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> menunjukkan efektivitas dalam kategori tinggi. Keaktifan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Grade V Elementary School.</i>		siswa selama pembelajaran juga mendukung temuan tersebut. Dengan demikian, E-LKPD berbasis RADEC melalui aplikasi Nearpod terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4.	Amelia, D., Arafah, N. Q. B., Diaprina, S. R., & Maromy, T. C. (2024). Variabel yang memengaruhi kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia: Analisis berdasarkan pendekatan MARS.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel Y yaitu Variabel yang memengaruhi kemampuan literasi membaca peserta didik	Hasil survei PISA 2022 menunjukkan rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 375,296, yang masih berada pada level 1c. Pada level ini, siswa umumnya hanya mampu memahami informasi sederhana yang disajikan secara eksplisit. Kondisi tersebut menegaskan bahwa kemampuan literasi di Indonesia masih rendah dan perlu ditingkatkan. Rendahnya minat baca juga memperburuk situasi, terlihat dari data UNESCO yang mencatat hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang aktif membaca, atau 1 dari 1.000 orang.
5.	Sucianti, D. (2021). <i>Analysis causes of the low literature ability of students in Indonesia</i>	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel Y yaitu <i>Analysis causes of the low literature</i>	Hasil penelitian terkait kemampuan literasi membaca bahwa rendahnya kemampuan literasi peserta didik sering kali berakar dari kesalahpahaman mengenai makna literasi itu sendiri. Banyak pihak masih menafsirkan literasi sebatas keterampilan membaca atau mengenali huruf dan kata yang membentuk kalimat dalam sebuah teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia perlu mendapat perhatian serius, khususnya terkait literasi. Hasil berbagai penelitian internasional dalam dekade terakhir juga menegaskan bahwa daya saing Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain.

### 2.3 Kerangka Berpikir

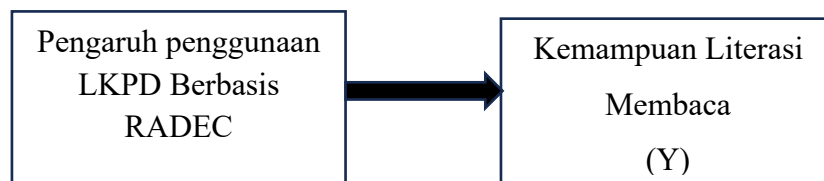
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik sangat penting diterapkan setiap hari untuk melatih kebiasaan membaca dan meningkatkan fokus pada setiap bacaan. Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk mampu memecahkan masalah secara cermat dan logis, berpikir, mampu bekerja sama dengan orang lain, berperilaku sesuai budaya, serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan berjejaring dengan baik. Dengan penerapan kemampuan literasi membaca yang tepat juga mendorong minat baca peserta didik, memperluas kosakata, serta membentuk karakter peserta didik melalui pemahaman nilai budaya dan moral yang terdapat dalam teks bacaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan peserta didik karena Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia wajib diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia dan perlu mendapatkan perhatian lebih dibandingkan mata pelajaran lainnya. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya diajarkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dilatih untuk memahami isi bacaan, mengemukakan pendapat, serta berkomunikasi secara efektif. Dengan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah membuat pendidik seringkali tidak memiliki cukup kesempatan untuk menyampaikan materi secara tuntas sehingga peserta didik belum benar-benar memahami teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi sebagian besar peserta didik kelas V di SDN 1 Blitarrejo masih mengalami kesulitan dalam membaca, penulis memilih untuk menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis RADEC sebagai bahan ajar. Penulis menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis RADEC dengan merujuk, pada pendapat Sopandi (2019) yang menyatakan bahwa penyusunannya harus mengacu pada sintaks RADEC. Melalui tahapan tersebut, kemampuan literasi membaca dan kemandirian belajar peserta didik

dapat berkembang secara optimal. Melalui alur pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya mengerjakan soal secara pasif, tetapi juga diasah untuk memahami bacaan secara lebih mendalam, menyampaikan gagasan, dan menciptakan produk belajar yang konkret.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan LKPD berbasis RADEC dan diakhiri dengan pemberian *posttest* guna mengukur peningkatan kemampuan literasi membaca. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui serangkaian uji statistik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis. Berikut ini adalah gambaran kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Kerangka pikir.**

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

➔ = Pengaruh

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

Ha = Terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

### III. METODE PENELITIAN

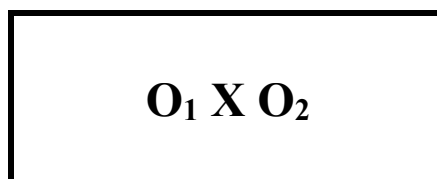
#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Kelas tersebut memperoleh perlakuan khusus untuk melihat adanya perubahan pada variabel yang diamati. Desain yang digunakan termasuk dalam kategori *pre-experimental design* atau non-eksperimen murni. Menurut pendapat Sugiyono (2020), desain ini tidak dapat dikategorikan sebagai eksperimen sesungguhnya karena hasil variabel terikat tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Kondisi ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah *One-Group Pretest–Posttest Design*. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya variabel kontrol dan sampel yang tidak dipilih secara acak.

##### 3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* (non-design) dengan tipe *one-group pretest–posttest design* karena tidak melibatkan variabel kontrol. Pada rancangan ini, dilakukan tes awal (*pretest*) sebelum pemberian perlakuan. Langkah tersebut bertujuan agar hasil setelah perlakuan dapat diukur secara lebih tepat, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum perlakuan melalui *pretest* dengan kondisi setelah perlakuan yang diukur melalui *posttest*.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

**X** = Perlakuan menggunakan LKPD berbasis RADEC

**O<sub>1</sub>** = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

**O<sub>2</sub>** = Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Sumber. Sugiyono (2020)

## **3.2 Setting Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Blitarrejo.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil kelas V SDN 1 Blitarrejo.

### **3.2.3 Subject Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Blitarrejo.

## **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah yang ditempuh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, prosedur yang dilakukan meliputi tahap-tahap berikut:

### **3.3.1 Tahap persiapan**

- a. Menyusun dan mengajukan surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
- b. Dalam penelitian pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Blitarrejo, penulis berkesempatan bertemu dengan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah rombongan belajar, serta peserta didik yang menjadi subjek penelitian.
- c. Melakukan observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Kyky Atkhen, S.Pd., wali kelas V.

- d. Menentukan sampel penelitian, yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen karena memiliki kemampuan literasi membaca yang rendah, dan pemahaman dalam kemampuan literasi membaca yang lebih baik.

### 3.3.2 Tahap pelaksanaan

- a. Menentukan kelompok subjek yang akan dijadikan kelas eksperimen, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dalam bentuk tes.
- c. Melakukan uji coba terhadap instrumen tes yang telah disusun.
- d. Menganalisis hasil uji coba instrumen.
- e. Memberikan *pretest* kepada peserta didik pada kelas eksperimen.
- f. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan LKPD berbasis RADEC sebagai perlakuan.

### 3.3.3 Tahap akhir

- a. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen.
- b. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
- c. Interpretasi hasil perhitungan data.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2020), populasi mencakup seluruh elemen yang menjadi wilayah generalisasi, yaitu kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi ini kemudian diteliti untuk memperoleh informasi yang selanjutnya digunakan dalam penarikan kesimpulan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Blitarrejo pada tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 30 peserta didik. Berikut tabel data peserta didik kelas V:

**Tabel 5. Data jumlah peserta didik kelas V SDN 1 Blitarrejo.**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
V	14	16
Jumlah	30	

Sumber. Pendidik kelas V SDN 1 Blitarrejo

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih melalui metode tertentu guna merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut pendapat Sugiyono (2020) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah serta sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tertentu yang digunakan dalam penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yang termasuk dalam kategori *non-probability sampling*.

Metode *non-probability sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Salah satu jenis teknik dalam *non-probability sampling* adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2020), *sampling jenuh* merupakan metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Teknik ini biasanya digunakan ketika jumlah populasi relatif sedikit, yakni kurang dari 30 orang, atau ketika peneliti ingin memperoleh hasil generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat minim. *sampling jenuh* juga dikenal dengan istilah *sensus*, yaitu kondisi di mana seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan metode ini, peneliti tidak perlu memilih sampel secara khusus karena seluruh populasi akan dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* (*jenuh*) yaitu teknik penentuan sampel dalam penelitian ini terpadat 30 peserta didik. Dikarenakan jumlah peserta didik

di sekolah terbatas, peneliti menerapkan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian.

### **3.5 Variabel penelitian**

Secara umum, variabel dapat diartikan sebagai suatu unsur atau faktor yang nilainya dapat berubah dan berpotensi memengaruhi jalannya kegiatan maupun hasil penelitian. Secara lebih spesifik, variabel merupakan konsep atau gagasan yang memiliki variasi nilai. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus atau objek observasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020), variabel merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diperoleh data atau informasi statistik yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan. Variabel bebas (*independen*) berperan sebagai faktor penyebab atau unsur yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan hasil atau akibat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

#### **3.5.1 Variabel *Independen* (Bebas)**

Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Menurut Sugiyono (2020), variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel *dependen*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC (X).

#### **3.5.2 Variabel *Dependen* (Terikat)**

Variabel *dependen* (terikat) merupakan aspek yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan maupun pengaruh yang berasal dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca (Y).

### **3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual adalah sebuah pemaknaan yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu memudahkan pemahaman peneliti.

Definisi konsep pada penelitian ini adalah:

a. LKPD berbasis RADEC

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang memuat ringkasan materi serta petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar untuk memudahkan peserta didik memahami materi. LKPD berbasis RADEC ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar cetak, melainkan juga sebagai panduan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual. Dengan penerapan tersebut, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, terlatih dalam memecahkan masalah nyata, serta terdorong untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca secara lebih bermakna.

b. Kemampuan literasi membaca

Kemampuan literasi membaca adalah keterampilan esensial yang mencakup lebih dari sekadar mengenali huruf dan kata. Kemampuan ini melibatkan beberapa aspek penting, seperti pemahaman literal terhadap isi teks, interpretasi makna yang lebih dalam, evaluasi kritis terhadap informasi, dan penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata.

### 3.6.2 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian berupa sekumpulan intruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah:

a. LKPD berbasis RADEC

LKPD merupakan panduan dalam penyusunan bahan ajar yang sederhana serta mudah untuk dikembangkan. Secara umum, terdapat enam komponen utama dalam LKPD, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, materi pokok, informasi penunjang, serta langkah-langkah kerja yang disusun berdasarkan sintaks model RADEC. LKPD berbasis RADEC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Model pembelajaran RADEC terdiri atas beberapa

tahapan, yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (mencipta).

Setiap tahapan tersebut menjadi acuan utama dalam penyusunan LKPD dan harus dijalankan secara berurutan tanpa ada yang terlewati, karena masing-masing tahap saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

b. Kemampuan Literasi Membaca

Kemampuan literasi membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf dan kata, melainkan mencakup keterampilan memahami isi teks, menafsirkan makna secara mendalam, mengevaluasi informasi, serta memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan literasi membaca menurut Herdianti (dalam Fara, 2024) adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami teks bacaan
- 2) Memperoleh informasi
- 3) Mendapatkan pengetahuan baru
- 4) Merefleksikan atau menceritakan isi teks bacaan
- 5) Membuat kesimpulan

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah tes. Menurut Hermawan (2019) menjelaskan bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan atau instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran dalam rangka penilaian. Dalam penelitian ini, tes dimanfaatkan untuk memperoleh data terkait kemampuan literasi membaca peserta didik. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Soal yang digunakan pada *pretest* sama dengan soal pada *posttest*, yang telah disusun dan disesuaikan dengan indikator kemampuan literasi membaca.

### 3.7.1 Teknik Tes

Tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik. Menurut Arikunto, (2019) tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki baik oleh individu maupun kelompok.

### 3.7.2 Teknik Non Tes

#### a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan", dan merujuk pada kegiatan mengamati secara cermat, mencatat fenomena, serta menganalisis hubungan antar unsurnya. Observasi penting dilakukan oleh peneliti karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai perilaku atau peristiwa yang terjadi, membantu menjawab pertanyaan penelitian, memahami perilaku peserta didik secara lebih mendalam, serta berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik berdasarkan hasil pengukuran tersebut.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, dokumen resmi, notulen rapat, dan catatan harian. Menurut Sugiyono (2020), dokumen berperan sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data dokumentasi dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk, antara lain foto kegiatan, data visi dan misi sekolah, rekaman audio, serta dokumentasi yang merekam proses analisis terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di SDN 1 Blitarrejo.

### 3.8 Instrumen Penelitian

#### 3.8.1. Instrumen Tes

Instrumen penelitian merupakan komponen penting yang menentukan kelancaran pelaksanaan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nasution (2016), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data, dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efisien. Secara umum, instrumen ini berfungsi untuk menghimpun, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara sistematis dan objektif, baik untuk memecahkan masalah maupun menguji hipotesis. Apabila penelitian tidak dilengkapi dengan instrumen yang memadai, proses pengumpulan data akan mengalami hambatan sehingga penyelesaian penelitian menjadi sulit (Sulastridkk., 2020). Berikut ini adalah instrumen penelitian kemampuan literasi membaca.

**Tabel 6. Instrumen Penelitian Kemampuan Literasi Membaca**

No.	Indikator kemampuan literasi membaca	Indikator soal	Sub Indikator	No soal	Jumlah soal
1.	Memahami teks bacaan	Peserta didik mampu menangkap isi teks yang dibaca serta mengerti maksud dari bacaan tersebut	Peserta didik menjelaskan kembali isi bacaan dan membandingkan teks isi bacaan (C2).	1,3	2
2.	Memperoleh informasi	Peserta didik dapat menemukan dan mengambil informasi penting yang terdapat dalam bacaan	Peserta didik dapat menemukan informasi yang jelas tertulis dalam teks (C1).	7,8,9	3
3.	Mendapatkan pengetahuan baru	Peserta didik memperoleh wawasan tambahan atau hal-hal baru dari bacaan yang dibaca	Peserta didik menemukan pemahaman baru melalui kegiatan literasi membaca (C3).	3	1

No.	Indikator kemampuan literasi membaca	Indikator soal	Sub indikator	No soal	Jumlah soal
4.	Membuat kesimpulan	Peserta didik mampu menyimpulkan inti atau pokok pikiran dari bacaan yang telah dipahami	Peserta didik mampu menarik kesimpulan isi bacaan dengan urutan yang jelas dan masuk akal (C5)	3	1

Sumber. Herdianti (dalam Fara, 2024)

### 3.8.2. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati dan menilai keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis RADEC di kelas. Selain itu, lembar observasi tersebut juga digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi membaca peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, data observasi dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran sekaligus kemampuan literasi membaca peserta didik secara langsung di kelas. Berikut ini adalah instrumen non-tes kemampuan literasi membaca.

**Tabel 7. Rubrik penilaian observasi kemampuan literasi membaca**

No	Indikator	Kriteria			
		Kurang aktif	Cukup aktif	Aktif	Sangat aktif
1.	Memahami teks bacaan	Peserta didik kurang aktif dalam memahami isi teks yang dibaca.	Peserta didik cukup aktif dalam memahami isi teks yang dibaca.	Peserta didik aktif dalam memahami isi teks yang dibaca.	Peserta didik sangat aktif dalam memahami isi teks yang dibaca.
2.	Memperoleh informasi	Peserta didik kurang aktif dalam menemukan dan mengambil informasi penting yang terdapat dalam bacaan	Peserta didik cukup aktif dalam menemukan dan mengambil informasi penting yang terdapat dalam bacaan.	Peserta didik aktif dalam menemukan dan mengambil informasi penting yang terdapat dalam bacaan.	Peserta didik sangat aktif dalam menemukan dan mengambil informasi penting yang terdapat dalam bacaan.

No	Indikator	Kriteria			
		Kurang aktif	Cukup aktif	Aktif	Sangat aktif
3.	Mendapatkan pengetahuan baru	Peserta didik kurang aktif dalam memperoleh wawasan tambahan atau hal-hal baru dari bacaan yang dibaca.	Peserta didik cukup aktif dalam memperoleh wawasan tambahan atau hal-hal baru dari bacaan yang dibaca.	Peserta didik aktif dalam memperoleh wawasan tambahan atau hal-hal baru dari bacaan yang dibaca.	Peserta didik sangat aktif dalam memperoleh wawasan tambahan atau hal-hal baru dari bacaan yang dibaca.
4.	Merefleksikan atau menceritakan isi bacaan	Peserta didik kurang aktif dalam mengulang kembali atau menggambarkan isi bacaan dengan bahasanya sendiri	Peserta didik cukup aktif dalam mengulang kembali atau menggambarkan isi bacaan dengan bahasanya sendiri	Peserta didik aktif dalam mengulang kembali atau menggambarkan isi bacaan dengan bahasanya sendiri	Peserta didik sangat aktif dalam mengulang kembali atau menggambarkan isi bacaan dengan bahasanya sendiri
5.	Membuat kesimpulan	Peserta didik kurang aktif dalam menyimpulkan inti atau pokok pikiran dari bacaan yang telah di pahami	Peserta didik cukup aktif dalam menyimpulkan inti atau pokok pikiran dari bacaan yang telah di pahami	Peserta didik aktif dalam menyimpulkan inti atau pokok pikiran dari bacaan yang telah di pahami	Peserta didik sangat aktif dalam menyimpulkan inti atau pokok pikiran dari bacaan yang telah di pahami

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan non-tes untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan LKPD berbasis RADEC. Instrumen tes yang dirancang secara tepat berperan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan literasi membaca peserta didik. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Bentuk soal yang digunakan pada *pretest* sama dengan yang digunakan pada *posttest*, yakni soal yang telah disusun sesuai dengan indikator kemampuan literasi membaca.

### 3.9 Uji Prasyarat Instrumen Tes

#### 3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap setiap variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2020), validitas berarti bahwa instrumen mampu mengukur

apa yang memang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *product moment* dengan persamaan sebagai berikut. Semakin tinggi nilai validitas suatu instrumen, maka semakin layak instrumen tersebut digunakan. Sebaliknya, semakin rendah nilai validitasnya, maka instrumen tersebut dinilai kurang layak atau memiliki validitas rendah. Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment* dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\Sigma X$  = Jumlah butir soal

$\Sigma Y$  = Skor total

Distribusi tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid,

sebaliknya Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 8. Klasifikasi Validitas**

Klasifikasi Validitas	Kategori
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,21 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,41 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,61 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,81 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2019)

Uji coba instrumen ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Parerejo pada 13 November 2025 dengan jumlah 26 peserta didik. Hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil uji validitas instrument tes**

No.	Butir soal	Validitas	Jumlah soal	Kategori
1.	2,3,5,6,7,8,10,11,13,14	Valid	10	Sangat tinggi
2.	1,4,9,12,15	Tidak valid	5	Sedang

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2025

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 15 butir soal yang diuji, sebanyak 10 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian, sedangkan 5 butir soal lainnya tidak memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, hanya 10 butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian. Soal dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,388 dengan kategori sangat tinggi.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat keandalan, ketepatan, dan konsistensi dalam menghasilkan data. Dengan kata lain, uji ini bertujuan memastikan bahwa indikator yang terdapat pada kuesioner dapat memberikan hasil yang stabil ketika digunakan pada objek yang sama. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang serupa ketika diterapkan berulang kali pada subjek yang sama. Penelitian ini akan menggunakan uji reliabilitas *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = varians total

**Tabel 10. Uji Reliabilitas**

Klasifikasi Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2019)

Uji coba instrumen ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Parerejo pada 13 November 2025 dengan jumlah 26 peserta didik. Hasil uji Reliabilitas dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil uji reliabilitas**

No.	Butir soal	Kategori	Jumlah
1.	2,3,5,6,7,8,10,11,13,14	Sangat tinggi	10

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2025

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 10 soal yang diuji dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach dengan bantuan *software* SPSS 25 menunjukkan r hitung = 0,815 dengan kriteria sangat tinggi. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 25 dapat dilihat pada lampiran 15.

### 3.10 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang digunakan untuk mengolah sekaligus menafsirkan hasil penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

##### a. Nilai Kemampuan Literasi Membaca

Nilai kemampuan literasi membaca Bahasa Indonesia peserta didik secara individual, nilai peserta didik dapat diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai peserta didik

R = Jumlah skor

N = Skor maksimum dari tes

Sumber: Arikunto, (2019)

### b. Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu metode atau perlakuan dalam penelitian. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah penerapan metode atau perlakuan yang diberikan tergolong efektif atau tidak.

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi :  $g > 0,7$

Sedang :  $0,3 \leq g \leq 0,7$

Rendah :  $g < 0,3$

Sumber: Arikunto, (2019)

## 3.11 Uji Persyaratan Analisis Data

### 3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, proses pengujian normalitas dibantu menggunakan program SPSS 25 yang menghasilkan nilai uji *Shapiro–Wilk*. Peneliti memilih menggunakan uji *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih et al (2019). Langkah-langkah untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* di software SPSS 25 sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS 25 yang telah dipersiapkan datanya.
- 2) Pilih menu '*Analyze*', lalu pilih sub menu '*Descriptive Statistic*', kemudian silahkan pilih '*Explore*'.
- 3) Setelah muncul kotak baru dengan judul katalog '*Explore*', masukkan seluruh item dengan variabel ke kotak '*Dependent List*'.

- 4) Pada bagian '*Explore*' pilih '*Plots*', kemudian pilih '*Normality plots with test*'.
- 5) Pada bagian '*Plots*' pilih '*Continue*' kemudian klik 'Ok'.
- 6) Selanjutnya akan muncul output, hasilnya langsung dapat diinterpretasikan.

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat dengan kriteria uji jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi  $\leq \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Sumber: (Sugiyono, 2020)

### 3.11.2 Uji Homogenitas

Menurut pendapat Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok data memiliki varians yang sama atau berbeda. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Langkah-langkah untuk menguji homogenitas dengan menggunakan uji Levene di software SPSS 25 sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS 25 yang telah dipersiapkan datanya.
- 2) Pilih menu '*Analyze*', lalu pilih '*Compare*', kemudian pilih sub menu '*One-Way ANOVA*'.
- 3) Setelah muncul kotak baru pada katalog '*One-Way ANOVA*', masukkan seluruh item variabel ke kotak '*Dependent List*'.
- 4) Kemudian klik tombol '*Options*' dan centang pada bagian opsi '*Descriptives*' dan '*Homogeneity of Variance Test*'.
- 5) Lalu pilih salah satu dari tiga tes homogenitas yang tersedia, yaitu '*Levene's Test*'.
- 6) Selanjutnya pilih '*Continue*' kemudian klik 'Ok' sehingga muncul output dan hasilnya langsung dapat diinterpretasikan.

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat dengan kriteria uji jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data bersifat homogen, tetapi jika nilai signifikansi  $\leq \alpha = 0,05$  maka data bersifat tidak homogen (Sugiyono, 2020).

### 3.11.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini digunakan uji *Regresi Linier* sederhana, Menurut pendapat Sugiyono (2020), analisis regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumus persamaan untuk regresi linear sederhana menurut Sugiyono, (2020) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi atau angka arah

Sumber : Muncarno, (2017)

Dengan hipotesis sebagai berikut

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

$H_a$  = Terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis RADEC berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Blitarrejo. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis RADEC layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Blitarrejo.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Blitarrejo, sebagai berikut.

#### a. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, disertai dengan meningkatnya kepercayaan diri peserta didik dalam membaca teks bacaan serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan literasi membaca dapat berkembang secara optimal.

#### b. Pendidik

Pendidik sebaiknya memilih LKPD yang dirancang berorientasi pada peserta didik untuk mendorong keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Peneliti merekomendasikan LKPD berbasis RADEC karena pendekatan ini membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, menciptakan pembelajaran yang bervariasi, serta berpotensi meningkatkan keterampilan literasi membaca.

**c. Peneliti lanjutan**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, serta masukan bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh penggunaan LKPD berbasis RADEC terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam pengembangan studi lebih lanjut, baik dengan memperluas variabel yang diteliti, menggunakan jenjang pendidikan yang berbeda, maupun dengan menerapkan desain penelitian yang lebih kompleks untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan menyeluruh. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam, memperluas cakupan jenjang pendidikan atau mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengkaji keterlaksanaan pembelajaran secara mendalam, serta menggunakan instrumen kemampuan literasi membaca yang lebih variatif guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, Syafruddin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ali Ibrahim, M. T., Safitri, I., Agustina, N. M., Elyana, L., Saksono, H., Si, M., & Abroto, S. P. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Amaliyah, N., Sabillah, B. M., & Khaedar, M. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik dan sintesis (SAS) kelas I SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 389–402.
- Anggraini, E. S., & Nasriah, M. P. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif* (Edisi ke-2). Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Anzelina, D., Panggabean, S., & Hasibuan, R. H. (2021). *Pengembangan sistem pembelajaran: Teori, praktik, tren dan isu di pendidikan dasar*. Penerbit Adab.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawa, I. G. L. G. P., Cakrawati, L. P., Nurhayana, E. T., & Ardika, I. W. (2020). *Inovasi pembelajaranku: Kumpulan naskah finalis dan juara Inobel Guru SD Bali 2018*. Yayasan Er Institute.
- Astuti, N. D., Hapsan, A., Herianto, M., Warsyidah, A. A., Riskawati, N. M., Febriana, B. W., & Toron, V. B. (2024). *Prinsip-prinsip Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan Contoh Kasus*. CV. Ruang Tentor.
- Auvisena, A. U., Sifa, L., Wardani, E. K., Afifah, N. U., Salzabila, P. A., Annabela, Y., Hanifah, A. S. (2024). *Model-model pembelajaran di era Merdeka Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan literasi, membaca, dan menulis*. Nahason Bastin Publishing.

- Cahyarani, D. R., & Tirtoni, F. (2023). Penerapan model pembelajaran RADEC dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa kelas IV SD Negeri Wonomlati. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2795–2809. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10108>
- Dedeng Irawan, S. E. (2025). *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. umsu press.
- Dermawati, N., Suprpta, S., & Muzakkir (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan, *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Vol. 7 No. 1, Maret 2019, hal. 74–78.
- Dewi, D. P., Sismulyasih, N., Putri, D. S., & Afni, N. (2023). *Pemain bit ipas pengembangan media interaktif berbasis it ipas*. Cahya Ghani Recovery.
- De Vega, N., Raharjo, R., Susaldi, S., Laka, L., Slamet, I., Sulaiman, S., Hartutik, H. (2024). *Metode & model pembelajaran inovatif: Teori & penerapan ragam metode & model pembelajaran inovatif era digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., & Or, S. (2021). *Perencanaan pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Didipu, I. (2021). *Pelangi literasi madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Faiqoh, A. N., Irianto, S., & Anggoro, S. (2019). Pengembangan LKPD matematika berbasis higher order thinking skills (HOTS) materi bangun ruang kelas V sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), 103–106.
- Fara, R. D. A. (2024). Dampak model pembelajaran ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) dalam mengatasi miskonsepsi matematika. *Artikel Penelitian di Sekolah Dasar: Menyusuri Inovasi dan Temuan Terkini*, 91.
- Fitriani, F. R. (2025). Pengembangan LKPD Berbasis RADEC (*Read, Answer, Discus, Explain, Create*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas V MIN 1 Cirebon (*Doctoral dissertation*, S1-Tadris bahasa Indonesia UIN SSC).
- Fitriani, F. R., Jaelani, A., & Binasdevi, M. (2025). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model RADEC untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 113–126.
- Imran, M. E., Sulfasyah, S. P., & Bahri, A. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar*. Indonesia Emas Group.
- Iwanda, C. N. S., Malika, N. H., & Aqshadigrama, M. (2022). RADEC sebagai inovasi model pembelajaran pendidikan agama Islam pasca pandemi

- Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 430–440. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494585>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., & Hakim, A. R. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasanuddin, S. E., Chairunnisa, M. P., Novianti, W., Syamsi, E., Suharti, A., Chayati, N., Wismayanti, K. W. D. (2022). *Perencanaan pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hasibuan, Z. E. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: AE Publishing.
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2458-2466.
- Haura Utama. Ramadhani, S., Anwari, M. R., Handayani, R., Panisa, D., Raffif, A., Nurdianti, H., & Maharania, L. (2023). *Landasan dan Inovasi Pendidikan Merdeka Belajar*. Nas Media Pustaka.
- Hawa, A. M., Hikmah, M. S., Latifah, H., Malik, F. A. U., Khotimah, S., Hidayat, F., Sitompul, L. A. (2025). *Inovasi dan transformasi pendidikan di era 5.0*. Cahaya Smart Nusantara.
- Helpiastuti, S. B., Fitriani, S., Haryati, T., Sasongko, R. W., & SH, M. P. (2025). *Dasar-dasar penelitian administrasi (teknik dan pendekatan metodologis)*. Penerbit Widina.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Irawan, F., Hanip, R., & Jasnur, P. (2025). *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Widina.
- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Jayanti, L. S. S. W., & Wibawa, K. S. (2024). *Menumbuhkan minat baca melalui pop up book*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Judijanto, L., Pranata, A., Yanuarti, M., Sari, N., Rahmawati, R., Hartoyo, T., & Erna, A. (2025). *Metode Peneliitan Ilmiah: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Komalig, A. A., Liando, M. R., & Liando, M. A. (2023). Budaya Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar GMIM Wulauan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11918-11928.
- Kusumastuti, S. Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., & Waseso, B. (2025). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Or, M., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-model pembelajaran untuk kurikulum merdeka di era society 5.0*. Nilacakra.
- Lutfillah, N. Q., Fauzia, A. S., Mizanudin, A. I., Tineka, A. N., Khansania, A., Islamiah, A. F., & Lestari, W. F. (2024). *Desain sistem pengendalian manajemen UMKM seri 3*. Lembaga Penerbitan Aktivis Peneleh.
- Mahasiswa PGSD F 2021 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. (2024). *Artikel penelitian di sekolah dasar: Menyusuri inovasi dan temuan terkini*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Majid, A., & Rochman, C. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mannan, A., Gustiar, S. P., Gani, R. A., Kom, S., Purnomo, A., Abbas, I., Kanusta, M. (2023). *Pendidikan literasi*. Selat Media.
- Mardawani, M. (2020). *Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marselina, D., & Napitupulu, S. (2024). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(11), 3367–3378.
- Maskur, S. (2024). *Prak s Belajar Metodologi Peneli an Bidang Psikologi Pendidikan dan lmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. PT. Indragiri Dot Com.
- Miyati, N. (2025). *Desain pembelajaran berkarakter dalam PAI bingkai PAI*. CV Beta Aksara.
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., & Safaat, S. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 265-274.
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan pembelajaran di sekolah: Teori dan implementasi*. Pradina Pustaka.
- Muhammad Syahbudi, S. E. I., Barus, E. E., & Barus, D. S. (2023). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Merdeka Kreasi Group.

- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, S., Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., & Hidayati, S. (2024). *Pengantar SPSS: Teori, implementasi dan interpretasi*. CV. Gita Lentera.
- Munandar, A. (2025). *Telaah bahan ajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Munawaroh, F. H., Janah, U. I. W., Suparno, A. D., Niswa, B. A., Mufidah, I., Sari, S. A., & Aisyah, S. N. (2021). Model dan media pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Scopindo Media Pustaka.
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprpti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2021). Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka. Uny Press.
- Mahsun, A., Hadiyani, V. P., & Fithriyah, M. A. (2023). *IPS kependidikan dasar*. Nawa Litera Publishing.
- Nababan, D., Manik, S. M. G., & Siahaan, R. (2023). Strategi Project Based Learning (pjl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 557-566.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034-1039.
- Nurlina, N., & Bahri, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran*. Makassar: CV Berkah Utami.
- Nurliza, E., Erfinawati, S. P., & Irwan, M. S. (2022). *Menulis narasi dengan model project based learning*. CV Naskah Aceh.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017). *PISA 2015 assessment and analytical framework: Science, reading, mathematics and financial literacy*. OECD Publishing.
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan literasi di sekolah dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pohan, I. S., & Pd, M. (2024). *Strategi Pembelajaran (Umum & PAI)*. umsu press.
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Pertama. Kencana, Yogyakarta.
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
- Pratiwiningtyas, B. N., Susilaningsih, E., & Sudana, I. M. (2017). Pengembangan instrumen penilaian kognitif untuk mengukur literasi membaca Bahasa

- Indonesia berbasis model PIRLS pada siswa kelas IV SD. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 1–9.
- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Pursitasari, I. D., Rubini, B., & Suriansyah, M. I. (2023). *Critical thinking & ecoliteracy: kecakapan abad 21 untuk menunjang sustainable development goals*. Ideas Publishing.
- Puspita, Y., Salsabila, N. E., Junita, M., Ramadhani, N. R., Irawan, F. F., Zahwa, A. A., & Safitri, L. (2025). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. CV. Ruang Tentor.
- Putranto, R. A., Inayati, D., Ayumahardika, P., & Safira, R. A. (2023). *Terampil membaca dan menulis Bahasa Indonesia SD*. Cahya Ghani Recovery.
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian uji t dalam penelitian eksperimen. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978-1987.
- Putri, V. M., & Amini, R. (2023). Integrated thematic E-LKPD with RADEC-based Neapod in grade V elementary school. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 204–211.
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., & Mintarsih, M. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan pembelajaran: pengertian, fungsi dan tujuan. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6014-6023.
- Rahmat, M. (2024). *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: Nas Media Pustaka.
- Ramadhani, S., Anwari, M. R., Handayani, R., Panisa, D., Rafif, A., Nurdianti, H., & Maharania, L. (2023). *Landasan dan Inovasi Pendidikan Merdeka Belajar*. Nas Media Pustaka.
- Ramadani, R., Murniviyanti, L., & Fakhrudi, A. (2021). Efektivitas model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di SD Negeri 06 Payung. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 99–104.
- Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisis kemampuan membaca pada anak sekolah dasar: Literature review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558-2563.
- Resi, Y. (2023). *Pengaruh penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa di SMP Yakkhalusti Pontianak* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).

- Rifkhan, P. A. (2023). *Pedoman metodologi penelitian data panel dan kuesioner*. Yogyakarta: Penerbit Adab.
- Riinawati, M. P. (2020). *Monograf: hubungan penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar matematika*. CV. KANHAYA KARYA.
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra anak untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah*. Penerbit NEM.
- Salsabila, A., & Rahayu, P. (2025). Analisis Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 1021-1029.
- Samosir, F. T., Ginting, R. T., Yoanda, S., Putri, R. A., Darubekti, N., Sanjiwani, K. A., & Amir, A. (2023). *Book Chapter: Kesiapan Perpustakaan dalam Memasuki Era Society 5.0*. Nas Media Pustaka.
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode ilmiah dan penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan kepustakaan (Bahan ajar madrasah riset)*. Nizamia Learning Center.
- Sarbaitinil, S., Fatimah, I. F., Mabruroh, H. A., Hakpantria, H., & Ardiansyah, W. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Suiraoaka, I. P., St, S., & Massenga, I. T. W. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Shofiah, N. (2018). Pertimbangan pemilihan teks bacaan dalam pengajaran dan pembelajaran membaca. *Prosiding Seminar Nasional*, Februari.
- Silvi, T., & Mulyani, S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Etnomatematika Pada Materi Garis Dan Sudut. *Jurnal Hipotenusa*, 1(2), 38–45.  
<https://hipotenusa.iainsalatiga.ac.id/index.php/hipotenusa/index>.
- Soeharso, S. Y., & SE, M. (2023). *Metode penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Suci Sukmawati, A., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, H., Rumata, N. A., Abdullah, A., & Sa'dianoor, S. D. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, S. P., & Sumardi, M. K. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Suhendra, I., Sopandi, W., Sa'ud, U. S., Handayani, H., Willian, N., Maulana, Y., & Gunawan, I. (2023). Analisis kemunculan indikator literasi membaca pada lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model RADEC di SD

- Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1710–1718.
- Sumarah, I. E., Kencana, C. G., Yudono, K. D. A., Waninghiyu, C., & Dewi, A. M. K. (2023). *Pembelajaran berbasis proyek berdasarkan gaya belajar VARK: Untuk peserta didik kelas IV SD*. Sanata Dharma University Press.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar*. Yogyakarta: Penerbit Nem.
- Sopandi, W. (2023). *Model Pembelajaran RADEC (Teori dan Implementasi di Sekolah)*. Upi Press.
- Sopandi, W., & Handayani, H. (2019). The impact of workshop on implementation of Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) learning model on pedagogic competency of elementary school teachers. *Journal of Social Science Education and Humanities*. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.3>
- Sopandi, W., Sujana, A., Sukardi, R. R., Sutinah, C., Yanuar, Y., Imran, M. E., Suhendra, I., Dwiyani, S. S., Sriwulan, W., Nugraha, T., Sumirat, F., Nurhayati, Y., Kusumastuti, F. A., Lestari, H., Yuniasih, N., & Nugraheny, D. C. (2021). *Model pembelajaran RADEC*. UPI Press.
- Suprpta, B., & Mahmiya, L. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Prasasti Palah 1119 Ś*. PT Kanisius.
- Suriani, A., & Yanti, R. (2024). Implementasi model pembelajaran RADEC pada keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 162–168. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.455>
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., & Akbar, W. K. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Susilawati, M. P., Puspita, R. D., & Ruqoyyah, S. (2025). *Ekoliterasi: Membentuk calon guru sekolah dasar berwawasan lingkungan*. Indonesia Emas Group.
- Terimajaya, I. W., Dewi, N. L. S., Simamora, T., Judijanto, L., Sigamura, R. K., Nurhayati, N., & Permatasari, A. H. (2024). *Dasar-Dasar Statistika: Konsep dan Metode Analisis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia (1st ed., p. 91).
- Triana, N. (2021). *LKPD berbasis eksperimen: Tingkatkan hasil belajar siswa*. Guepedia.
- Tuasamu, Y., Nur, & Zurimi, S. (2023). *Pengembangan LKPD pembelajaran tematik pada subtema Tumbuhan Sahabatku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 56 Maluku Tengah*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 106–114.

- Wahyuni, E., Nawawi, I., Lubis, R., Erningsih, E., Afriana, A., Husnita, L., & Pomalingo, S. (2023). *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. CV. Gita Lentera.
- Wawan Kurniawan, S. K. M., & Aat Agustini, S. K. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing.
- Widiyatmoko, A. (2023). *Teori Pembelajaran IPA*. Penerbit NEM.
- Yudawisastra, H. G., Harinie, L. T., Wau, A., Martins, L. V., Pesiwarissa, L. F., Sari, D. F., & Darsana, I. M. (2023). *Metodologi penelitian*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Yudiana, K., Andita, D., Lestari, N. K. A., Pratiwi, L. I. A., & Fridayanthi, N. K. D. C. (2024). Pop-Up Book sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa. Nilacakra.
- Yulisdiva, A., Sodikin, C., & Anggraeni, P. (2023). Perbandingan model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) dengan model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi gaya. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 7(1), 16–25. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>
- Zulaeha, I., Sintarani, C., Aminah, S., Lekatompessy, A., Apriani, S. F., Sidik, M. A., & Purboyo, G. A. (2024). *Spektrum Pembelajaran Bahasa di Era Merdeka Belajar*. Cahya Ghani Recovery.